

PENSIUNAN DAN RENTENIR

(Studi Mengenai Pola Hubungan Sosial Pensiunan dan Rentenir Di Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Jalan Indrapura, Surabaya)



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Disusun Oleh :

WIDIJANTO JUDONO

NPM : 079213825

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Gasal Th.1998/1999**

PENSIUNAN DAN RENTENIR

(Studi Mengenai Pola Hubungan Sosial Pensiunan dan Rentenir Di Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Jalan Indrapura, Surabaya)

SKRIPSI

Maksud : Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

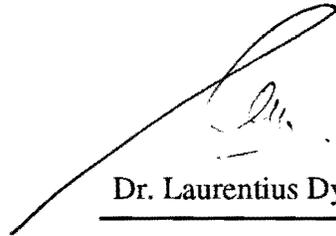
Disusun Oleh :

**WIDJANTO JUDONO
NPM : 079213825**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Gasal Th.1998/1999**

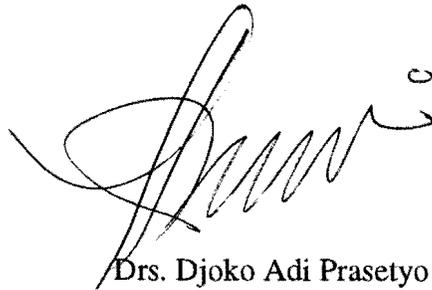
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji
pada tanggal 29 Januari 1999

Panitia penguji terdiri dari:



Dr. Laurentius Dyson P, M.A

NIP. 130 937 724



Drs. Djoko Adi Prasetyo

NIP. 131 836 627

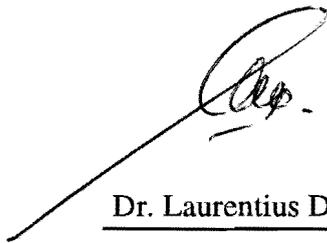


Sri Endah Kinasih, S.Sos

NIP. 132 162 038

Setuju untuk diujikan
Surabaya, 16 Desember 1998

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'L. Dyson P.', with a long horizontal line extending to the left from the start of the signature.

Dr. Laurentius Dyson P, M.A

NIP. 130 937 724

ABSTRAK

Pemenuhan kebutuhan kredit bagi para pensiunan oleh pemerintah, disalurkan lewat pemberian kredit bank melalui bank-bank yang sudah ditunjuk sebelumnya. Maksud dari keputusan tersebut diantaranya adalah untuk memberantas praktek pinjaman liar, yaitu rentenir, selain sebagai sarana untuk mensejahterakan kehidupan para pensiunan itu sendiri. BTPN sebagai salah satu bank resmi pemberi kredit pensiunan, pada kenyataannya justru berhadapan langsung dengan para rentenir, karena daerah operasi rentenir yang berada disekitar bank tersebut.

Memang harus diakui bahwa rentenir, sebagai salah satu penyedia kredit informal, masih berperan dalam masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari keunggulan-keunggulan kredit informal itu sendiri dibanding dengan rentenir. Sedangkan segi negatif dari kredit ini bukan menjadi halangan para pensiunan untuk menjalin hubungan sosial dengan mereka. Dalam pendekatan pertukaran sosial, maka dalam suatu hubungan sosial antara rentenir dan pensiunan, yang menjadi obyek pertukaran tidak hanya hal yang bersifat ekonomi semata, melainkan juga hal yang bersifat non ekonomi, yang lebih bersifat psikologis. Kemudian dalam suatu hubungan sosial tidak selamanya pertukaran yang terjadi bisa bersifat seimbang atas dasar prinsip resiprositas yang adil, disana juga terdapat aspek kekuasaan, maupun rasionalitas dan eksploitasi. Aspek-aspek tersebut tentunya menjadi sangat berpengaruh terhadap bentuk atau tipe dari hubungan sosial yang terjadi. Kemudian dalam hubungan sosial tersebut didalamnya terdapat juga proses-proses sosial, seperti kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), maupun konflik (*conflict*). Proses-proses tersebut kenyataannya juga tidak hanya terjadi antara rentenir dan pensiunan, tapi melibatkan juga orang lain dalam lingkungan hubungan sosial tersebut.

Studi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang karena itu lebih bersifat deskriptif, sehingga mencoba untuk menggambarkan secara mendalam